

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa buku hasil karya para penulis pendidikan dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat, sebagai bahan atau kritikan yang ada.

Adapun skripsi dan buku – buku yang dimaksud yaitu tentang metode CIRC dan tentang skripsi yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas, antara lain :

1. Skripsi Sehfuji NIM. 3100128 (2005) yang berjudul ” *Penerapan Metode Menghafal Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran al–Qur’an Hadits di MTs. Hidayatus Syubhan Genuk Semarang* ”, yang berisi metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan.
2. Judul ” *penerapan Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran al–Qur’an Hadits Kelas V di MI Al – Khoiriyah I Semarang*”, skripsi karya Arif Nurdin NIM. 3101098 (2008) menyimpulkan bahwa penerapan quantum teaching dalam pembelajaran al –Qur’an Hadits yang dilakukan di kelas V yaitu dengan menggunakan pendekatan meninggalkan Zona Nyaman, rumus ambak, yang terkonsep dalam teknik Tandur dengan pelaksanaannya melalui tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
3. Skripsi karya Nia Alfitroh NIM. 3104232 (2009), dengan judul ”*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Himpunan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII A di MTs. Sabilul Ulum Mayong*”, penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menyelesaikan soal cerita materi himpunan mampu meningkatkan hasil belajar kelompok.

Dengan materi yang berbeda pada pelajaran al-Qur'an Hadits dengan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yang sama juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian metode CIRC dapat digunakan dalam penelitian mata pelajaran apapun dan tidak hanya mata pelajaran yang tertentu. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah menghafal dan menulis pada pelajaran al-Qur'an Hadits.

B. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷

Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Dengan demikian, belajar adalah rangkaian proses yang kompleks yang ditandai dengan perubahan perilaku melalui jalan latihan, sehingga tercipta perubahan maupun perolehan daya pikir dan tindakan yang berkualitas dari segi Ranah pengetahuan (kognitif), pemahaman (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

⁷Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 2.

Apabila berbicara tentang hasil belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan / pelaksanaan belajar mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang penting. Akan tetapi sering kali seorang guru dan peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu pelajaran.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena hasil belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah terjadi sebelumnya.

b. Teori-teori Belajar

1) Teori belajar menurut menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini belajar itu terdiri atas berbagai daya, seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir dan sebagainya. Untuk melatih daya ingat, kita dapat menghafal angka-angka, kata-kata bahasa yang sulit, bahkan suku-suku kata yang sedikitpun tidak mengandung arti. Yang terpenting disini bukanlah penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan daya itu, apa yang disebut *pembentukan formal*.⁸

Demikian juga dengan daya pikir, daya ini bisa dilatih dengan menyuruh seseorang memikirkan segala macam soal-soal matematika, ilmu alam, tata bahasa, dan lain-lain.

2) Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Teori belajar ini mulanya dikembangkan oleh Thorndike, yang kemudian dikembangkan oleh Skinner.⁹ Teori belajar ini bersifat mekanistik karena menggunakan latihan dan ulangan untuk

⁸S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1993), Cet. V, hlm. 36.

⁹S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1993), Cet. V, hlm. 99.

mempererat asosiasi antar *stimulus* (S) dan *respons* (R). Kebebasan berpikir kurang dikembangkan. Teori ini ingin menjadikan proses belajar bersifat *scientific* atau ilmiah dan membentuk kelakuan manusia secara sistematis dan terkontrol.¹⁰ Sehingga kelakuan manusia hanya dibatasi dengan pada hal-hal yang dapat diamati (*observable*) saja.¹¹

Teori asosiasi ini mementingkan produk, hasil belajar, dan penguasaan pengetahuan. Hanya saja ilmu jiwa asosiasi ini berpendirian bahwa keseluruhan itu terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang meliputi, ketrampilan, sikap yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar¹². Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif yang mencakup hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu:

a) *Knowledge* (pemahaman)

Aspek pengetahuan mencakup ingatan akan hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, dan prinsip serta metode yang diketahui, Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

¹⁰Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 98.

¹¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 101.

¹² W.S.Winkel, Psikologi Pengajaran, (Media Abadi, 2010), hlm. 273.

b) *Comprehention* (pemahaman)

Aspek Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk lain.

c) *Aplikasi* (penerapan)

Aspek penerapan mencakup kemampuan menerapkan suatu kaidah atau cara kerja pada suatu masalah yang kongkret atau baru.

d) *Analisis (Analysis)*

Aspek Analisis mencakup kemampuan memerinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e) *Sintesis (synthesis)*

Aspek Sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk satu kesatuan atau pola baru. bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga terbentuk suatu bentuk baru.

f) *Evaluasi (Evaluation)*

Aspek Evaluasi mencakup untuk membentuk suatu pendapat yang mengenai sesuatu hal yang bersama pertanggungjawaban pendapat itu, berdasarkan kriteria tertentu.

2) *Ranah afektif*

Ranah afektif yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. terdiri dari lima Ranah¹³, yakni:

a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

¹³ W.S.Winkel, Psikologi Pengajaran,(Media Abadi,2010),hlm. 274.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Yakni mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
 - c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Aspek dalam Ranah psikomotorik ada tujuh¹⁴ yaitu :

- a) Persepsi (*perception*)
- b) Kesiapan (*set*)
- c) Gerak terbimbing (*guided response*)
- d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*) Mencakup Gerakan kompleks (*complek response*)
- e) Penyesuaian pola gerak (*adjustment*)
- f) Kreatifitas (*creatifiti*)

Mencakup kemampuan untuk melahirkan suatu gerak yang baru atas inisiatif sendiri.

¹⁴ W.S.Winkel, Psikologi Pengajaran, (Media Abadi, 2010), hlm. 275.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu¹⁵:

1) Faktor dalam Diri Peserta didik

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Faktor Lingkungan

Faktor diluar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni¹⁶

- a) Hendaknya dibentuk klompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh teman peserta didik yang telah faham.
- b) Biasakan agar peserta didik menghafalkan materi sedikit demi sedikit merupakan cara terbaik untuk penguasaan ilmu dan kecakapan.

¹⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Penagjaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 39-41

¹⁶ Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 94-95

- c) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.
- d) Biasakan agar peserta didik berusaha menghafalkan setiap hari sedikit demi sedikit
- e) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- f) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- g) Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya.

4. Metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

a. Pengertian Metode *CIRC*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁷ Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar

¹⁷Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah Tentang Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 5.

yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa¹⁸.

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, termasuk salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar.¹⁹ Namun, *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga dapat diaplikasikan pada pelajaran agama seperti pelajaran al-Qur'an Hadits.

b. Tujuan Metode *CIRC*

Tujuan utama dari metode ini adalah menggunakan team-team kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan-kemampuan untuk memahami bacaan yang diaplikasikan secara luas.²⁰ Para siswa menerima pengajaran langsung mengenai pelajaran semacam strategi-strategi yang dapat mendorong pemahaman dan strategi metakognitif.

c. Langkah-Langkah Metode *CIRC*

Dengan mengadopsi metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* maka dapat diterapkan pada pelajaran al-Qur'an Hadits khususnya pembahasan tentang hadits hadits persaudaran. Beberapa langkah-langkah *CIRC* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits:

- 1) Guru menjelaskan materi hadits persaudaran kepada para peserta didiknya.
- 2) Guru memberikan contoh bacaan hadits persaudaran secara benar.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), Cet. 3, hlm. 76.

¹⁹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm.. 200.

²⁰Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 203

- 3) Guru siap melatih peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam membaca dan menghafalkan hadits persaudaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.
- 4) Guru membentuk kelompok-kelompok belajar peserta didik yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- 5) Guru memberitahukan agar setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan yang satu anggota kelompok membacakan antar siswa yang diberikan oleh guru dan anggota yang lain mendengarkan sambil mencermati bacaan temannya.
- 6) Setiap kelompok bekerja berdasarkan serangkaian kegiatan pola *CIRC*. Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok.
- 7) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya, atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan kepada kelompok secara proporsional.
- 8) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami, dan dapat menghafalkan, menulis materi yang diberikan guru.
- 9) Guru meminta kepada perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan hasil pekerjaannya saat diskusi di depan kelas.
- 10) Guru bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan.
- 11) Guru memberikan tugas /PR secara individual kepada peserta didik tentang pokok bahasan yang dipelajari yaitu hadits persaudaran.
- 12) Guru bisa membubarkan kelompok yang dibentuk dan para peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 13) Menjelang akhir waktu pembelajaran, guru dapat mengulang secara klasikal tentang bacaan dan cara menghafalkannya berkaitan dengan materi.
- 14) Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *CIRC*

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran ini adalah :

1) Kelebihan:

- a) Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- b) Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
- c) *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- d) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- e) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- f) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- g) Membantu siswa yang lemah.
- h) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
- i) Tugas siswa untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih ringan karena diselesaikan secara bersama-sama dengan kelompoknya.

2) Kekurangan :

- a) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- b) Pembelajaran dengan metode ini bisa digunakan secara efektif apabila dilakukan selama periode yang cukup lama.

Walaupun metode *CIRC* terdapat kelebihan dan kekurangan, namun metode pembelajaran kooperatif ini bisa digunakan sebagai metode pengajaran utama dalam keterampilan membaca, menulis, yang bukan hanya sebagai strategi tambahan untuk menambah catatan guru. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memberikan sebuah struktur yang

didalamnya memungkinkan untuk memasukkan identifikasi unsur-unsur cerita (bacaan), prediksi, ringkasan, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca dan menulis di dalam periode membaca. Sehingga pengajaran memungkinkan untuk menjadi lebih efektif dalam meningkatkan prestasi seluruh siswa dalam kelas-kelas yang heterogen.

Jadi dalam *CIRC*, terdapat kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berhasil. Dukungan kelompok dalam belajar, dan tanggung jawab individual digunakan untuk penampilan atau penentuan hasil akhir. Hal ini merupakan tiga elemen yang menjadi karakteristik dari metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

5. Penerapan CIRC terhadap Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits materi hadits persaudaraan

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi, dan melengkapi. al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama agama Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadits²¹ adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.

²¹ KTSP MI Futuhiyyah pedurungan Semarang.

- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyingkapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²²
- d) Hadits persaudaran

Hadits tentang keterkaitan kandungan persaudaran dalam kehidupan baik dampak positif sikap hidup hadits persaudaran dalam kehidupan maupun Penerapan sikap hadits persaudaran dalam kehidupan.

Hadits tentang hadits persaudaran merupakan materi yang menekankan pada hadits Nabi Muhammad SAW. melalui proses yang panjang, yaitu: membaca, menghafal, kemudian menerjemahkan sampai pada mengaplikasikan hadits hadits persaudaraan ini pada kehidupan sehari-hari serta relevansinya pada diri kita dan orang lain dalam bersosialisasi di masyarakat. Maka perlu dilakukan upaya alternatif untuk mempermudah peserta didik dalam memahami hadits tersebut. Cara yang ditempuh antara lain siswa diajak membaca bersama-sama terlebih dahulu materi yang akan dibahas, sebagai awal pengetahuan siswa.

Hadits tentang hadits persaudaraan adalah Hadits yang mengandung nilai-nilai ibadah. Keterkaitan kandungan Hadits tentang Hadits persaudaran dalam kehidupan. Hadits tentang hadits persaudaran memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut:

- a) Hadits persaudaran memiliki nilai ibadah yang berdimensi sosial.
- b) Hadits persaudaran merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Hadits persaudaran merupakan bukti pelaksanaan terhadap ajaran Islam bagi seorang muslim.

²²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 49.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran al quran hadits dengan materi hadis persaudaraan kami menerapkan metode CIRC pada pelajaran al-Qur'an Hadits untuk menerapkan metode tersebut.

Penulis memandang perlu menerapkan metode CIRC di kelas III MI Futuhiyyah Pedurungan Semarang dengan maksud untuk meningkatkan pembelajaran al Qur'an Hadits, sehingga pembelajara dikelas menjadi lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah:

1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyingkapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²³

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: Membaca dan menulis merupakan unsur penerapan ilmu tajwid. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits, yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 49.

²⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm.53.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar peneliti menggunakan metode CIRC yang diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa dan terciptanya interaksi edukatif. guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa²⁵.

Dalam pelaksanaan CIRC mempunyai tujuan utama adalah menggunakan team-team kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan-kemampuan untuk memahami bacaan yang diaplikasikan secara luas. Para siswa menerima pengajaran langsung mengenai pelajaran:

- a. Membentuk kelompok secara acak yang terdiri atas 4 atau 5 untuk aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca bacaan hadits.
- b. Kelompok yang telah dibentuk selanjutnya di pecah kembali dalam bentuk tim. Setiap tim bisa terdiri dari 2 siswa. Anggota tim untuk saling mengingatkan dalam membaca dan menulis hadits materi.
- c. Masing-masing membaca dan mendiskusikannya dalam kelompok membaca kemudian siswa merangkum poin-poin utama dari materi tersebut untuk di bahas bersama-sama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *CIRC* mempunyai beberapa karakteristiknya yaitu:

- a) Membentuk kelompok-kelompok belajar peserta didik yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- b) Setiap kelompok bekerja berdasarkan serangkaian kegiatan pola CIRC. guru berkeliling mengawasi kerja kelompok.
- c) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya, atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Jika

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), Cet. 3, hlm. 76.

diperlukan, guru dapat memberikan bantuan kepada kelompok secara proporsional.

- d) Menjelang akhir waktu pembelajaran, guru dapat mengulang secara klasikal tentang strategi dalam pemecahan masalah khususnya soal yang berkaitan dengan materi.

Pembelajaran dengan metode CIRC dapat dilakukan dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 orang, kemudian guru menjelaskan materi hadits persaudaraan kepada para peserta didiknya kemudian membaca bersama-sama secara berulang-ulang. Serta memberikan cara menyelesaikan persoalan membaca dan menulis materi hadits persaudaraan kepada para peserta didik .dalam proses pembelajaran ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami, dan dapat membaca dengan benar serta menulis serta dapat menyelesaikan soal yang diberikan kepada gurubaik secara lisan maupun tulisan, dan sling mengingatkan antara peserta didik yang lain. Guru bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas. Dan dapat dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, serta tidak didominasi guru dalam pembelajaran. Sehingga Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dapat memahami makna dan saling membantu siswa yang lemah.

Walaupun metode *CIRC* terdapat kelebihan dan kekurangan, namun metode pembelajaran kooperatif ini bisa digunakan sebagai metode pengajaran utama dalam keterampilan membaca, menulis, yang bukan hanya sebagai strategi tambahan untuk menambah catatan guru. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memberikan sebuah struktur yang didalamnya memungkinkan untuk memasukkan identifikasi unsur-unsur cerita (bacaan), prediksi, ringkasan, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca dan menulis di dalam periode membaca. Sehingga pengajaran memungkinkan

untuk menjadi lebih efektif dalam meningkatkan prestasi seluruh siswa dalam kelas-kelas yang heterogen.

Jadi dalam *CIRC*, terdapat kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berhasil. Dukungan kelompok dalam belajar, dan tanggung jawab individual digunakan untuk penampilan atau penentuan hasil akhir.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam penelitian adalah :

Penerapan metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Compositon*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Futuhiyyah Pedurungan Semarang.